



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus B : Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830 Telp. (021) 8400341, 8403683, Fax. (021) 8411531
Website : www.fkip.uhamka.ac.id Home page : www.uhamka.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
Nomor: 1878/FKIP/KEP/2024

Tentang

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Bismillahirrahmanirrahim,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA:

- Menimbang : a. Bahwa Kegiatan Penulisan skripsi bagi mahasiswa adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Bahwa sebagaimana konsideran (a), dan dalam rangka penulisan dan bimbingan skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi bagi mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014, tanggal 30 Januari 2014, tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tanggal 24 Januari 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tanggal 16 Agustus 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.01.13/2012 tanggal 24 Jumadil Awal 1433 H/16 April 2012 M, tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
7. Keputusan Rektor UHAMKA Nomor 718/ A.01.01/ 2023 tanggal 17 Muharram 1445 H/4 Agustus 2023 M tentang pengangkatan Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA masa jabatan 2023-2027;
8. Statuta Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2013;
9. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 016/G.18.03/1997 tanggal 26 Rabiul Awal 1418 H/31 Juli 1997 M, tentang Pemberlakuan Ketentuan dan Peraturan – Peraturan IKIP Muhammadiyah Jakarta pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UHAMKA sebagaimana tercantum dalam daftar lampiran.
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Skripsi:
1. Membimbing dan mengarahkan kegiatan penelitian yang telah disetujui;
2. Memberikan masukan, arahan dan saran kepada mahasiswa yang berkaitan dengan penulisan dan penyelesaian skripsi;
3. Menandatangani skripsi yang telah selesai bimbingan untuk segera diadakan ujian sidang skripsi.
- Ketiga : Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan pengambilan dan penelitian ke lapangan harus mengajukan surat permohonan penelitian terlebih dahulu dengan ketentuan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan administrasi akademik.
- Keempat : Seluruh biaya bimbingan dibebankan sepenuhnya kepada mahasiswa yang dialokasikan untuk itu.
- Kelima : Keputusan ini berlaku selama 6 (enam) semester sejak tanggal ditetapkan, jika sampai batas waktu yang telah ditentukan masih ada mahasiswa yang belum melaksanakan bimbingan, maka mahasiswa yang bersangkutan mengulang dengan pembimbing yang baru.
- Keenam : Surat keputusan ini disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Ketujuh : Apabila dalam keputusan ini terdapat kekeliruan, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 6 Shafar 1446 H
9 September 2024 M

Dekan,



Purnama Syae Purrohman, M.Pd., Ph.D.

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Wakil Dekan I, II, III & IV
2. Ketua Program Studi Pendidikan Matematika
3. Dosen Pembimbing Prodi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA

MATHEMATICAL ANXIETY AND RESILIENCE AS AN INFLUENCE OF MATHEMATICAL LITERACY SKILLS

LAPORAN PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Tahun Akademik 2024/2025



Disusun Oleh :

Raden Roafli Bilhaki
2101105025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA JAKARTA
2025

HALAMAN PENGESAHAN

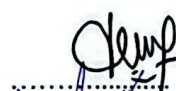
Judul Skripsi : Mathematical Anxiety and Resilience as an Influence of Mathematical Literacy Skills.

Nama : Raden Roafli Bilhaki

NIM : 2101105025

Setelah diperiksa dan dikoreksi melalui proses, maka dosen pembimbing dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir publikasi ilmiah dinyatakan valid.

Tim Validator

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Meyta Dwi Kurniasih, M.Pd.		3 / 07 / 2025
Pembimbing	: Ayu Faradillah, M.Pd.		3 / 07 / 2025

Disahkan oleh,
Dekan,



Purnama Syae Purrohman, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0307017404

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raden Roafli Bilhaki

NIM : 2101105025

Program Studi : Pendidikan Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa artikel yang saya buat dengan judul **“Mathematical Anxiety and Resilience as an Influence of Mathematical Literacy Skills”** merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya bukan plagiat dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis orang lain. Semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman dan tata cara pengutipan yang berlisensi. Apabila ternyata dikemudian hari artikel ini, baik sebagian maupun keseluruhan merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlisensi di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 02 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Raden Roafli Bilhaki
NIM 2101105025

[J-PS] Editor Decision Kotak Masuk x



Prisma Sains <prismasains.pkpsm@gmail.com>

kepada Ayu, saya ▾

Sab, 24 Mei, 18.05



Terjemahkan ke Indonesia



Ayu Faradillah:

We have reached a decision regarding your submission to Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram, "Mathematical Anxiety and Resilience as an Influence of Mathematical Literacy Skills".

Our decision is to: Accept Submission

Note: Please send APC payment (2,000,000 IDR) to BRI Bank, No. 0052-0123-2285-506 Muhammad Asy'ari. If payment has been made, please send proof of payment through WhatsApp (085338219596).

Editor,

Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA (Indexed by: Sinta 2, DOAJ, Google Scholar)

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/brismasains>

Jurnal Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA Tidak mengeluarkan LOA, tetapi artikel terbit di jurnal yang bersangkutan.



Mathematical Anxiety and Resilience as an Influence of Mathematical Literacy Skills

Raden Roafli Bilhaki, *Ayu Faradillah

Mathematics Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Jl. Tanah Merdeka No. 20, Jakarta 13830, Indonesia.

*Corresponding Author e-mail: ayufaradillah@uhamka.ac.id

Received: February 2025; Revised: May 2025; Published: July 2025

Abstract

Mathematical literacy is essential for applying mathematical concepts to real-life problems, yet its development is often hindered by psychological factors such as anxiety and resilience. Mathematics anxiety negatively affects students' cognitive and problem-solving abilities, while resilience supports emotional regulation and sustained learning. This study aims to examine the combined influence of mathematics anxiety and resilience on students' mathematical literacy. The research method used was qualitative with a phenomenological approach. The data collection process, including validity, reliability, and subject selection, was conducted using the Winstep application. Three subjects were selected according to three levels of mathematical literacy. The data analysis process involved administering tests, questionnaires, and interviews, with the test questions focusing on probability material. The results of the study indicate that students with high anxiety levels and low resilience have lower mathematics literacy scores. They are unable to complete all the ability indicators. Similarly, students with moderate anxiety and moderate resilience also showed low literacy scores. They were able to complete questions on the comprehension and representation indicators.

Keywords: Mathematical Anxiety; Resilience; Mathematical Literacy Skills

How to Cite: Bilhaki, R., & Faradillah, A. (2025). Mathematical Anxiety and Resilience as an Influence of Mathematical Literacy Skills. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 13(3), 430-448. doi:<https://doi.org/10.33394/j-ps.v13i3.15468>



<https://doi.org/10.33394/j-ps.v13i3.15468>

Copyright© 2025, Bilhaki & Faradillah.

This is an open-access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) License.



INTRODUCTION

It is imperative to consider the psychological dimension of mathematics learning, with anxiety being a pronounced factor (Suadiyatno, Firman, Hanan, & Sumarsono, 2020). Mathematical anxiety is characterised by a state of tension, anxiety and fear when engaging in mathematical learning, with the potential to disrupt the cognitive processes involved in problem solving (Khasawneh, Gosling, & Williams, 2021; Nurjanah & Alyani, 2021). The level of mathematical anxiety among the students was at a low to moderate level, but there were generally some students who experienced a very high level of mathematical anxiety (Szczygieł, 2020). This is evidenced by the findings of Gabriel (2020), as the subject has indicated that maths anxiety can disrupt students' learning, resulting in substandard performance and challenges in comprehending the subject matter. Therefore, to help learners succeed and develop in recognising and managing anxiety when faced with mathematical problems, it is important to address mathematical anxiety (Budhathoki et al., 2022; Suren & Ali Kandemir, 2020).

Efforts to reduce mathematics anxiety require learning resilience (Faradillah & Wulandari, 2021). It is imperative to understand the significance of student resilience in the context of anxiety, as this quality plays a pivotal role in fostering competence. Consequently, this enables students to improve their self-regulation skills, reduce stress, and build self-confidence (Donolato, Toffalini, Giofrè, Caviola, & Mammarella, 2020; Wang, Gao, Wang, &

Zhang, 2024). Mathematical resilience is an attitude to overcome fear and anxiety in solving and finding mathematical solutions so that new skills can be formulated as needed (Iswanto & Faradillah, 2023; Johnston-Wilder, Lee, & Mackrell, 2021). Learners who possess high resilience have been observed to demonstrate an ability to persevere in the face of challenges, particularly in the domain of mathematical problem-solving (Xenofontos & Mouroutsou, 2023).

It is imperative that learners possess robust literacy skills in order to equip them with the necessary tools to successfully navigate the intricacies of learning and to establish a meaningful connection between mathematical problem solving and real-life applications through mathematical literacy. The possession of good literacy skills is also of key importance in helping learners to overcome feelings of anxiety and to develop resilience (Anderson, Bousselot, Katz-Buoincontro, & Todd, 2021). Mathematical literacy is defined as the ability of students to interpret, formulate, interpret and communicate mathematical problems in the form of concepts, steps and facts in different situations during the learning process (Kolar & Hodnik, 2021; Ozkale & Ozdemir Erdogan, 2022). However, mathematical literacy in Indonesia remains suboptimal. The Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 data indicates that Indonesia is positioned 67th out of 81 countries with regard to the performance of students in responding to literacy questions. This finding suggests the necessity for enhancement in this area (Bilad, Zubaidah, & Prayogi, 2024). PISA results indicate that Indonesian learners encounter difficulties in establishing connections between abstract mathematical concepts and concrete real-world scenarios. While these students demonstrate proficiency in memorising formulae and equations, their capacity to visualise the practical applications of these concepts is comparatively diminished. This observation indicates an issue with mathematical literacy (Bolstad, 2020). It is therefore crucial to emphasise the significance of mathematical literacy, as it enables learners to analyse, reason, communicate and explain their mathematical thinking by employing mathematical concepts, facts, procedures and tools effectively (Hwang & Ham, 2021; Kolar & Hodnik, 2021).

In addition, the selection of variables in this study is based on relevant previous studies, including the study by Gabriel (2020). This study shows that mathematics anxiety can interfere with students' cognitive processes, thereby negatively affecting their ability to solve mathematical problems. Consequently, it is imperative for students to develop self-regulating skills and emotional management in mathematics learning in order to overcome anxiety and improve their learning outcomes. Furthermore, research by Hiller (2022) examined the relationship between mathematical anxiety, self-efficacy and mathematical literacy among Greek students using data from two national PISA samples in 2003 and 2012. The study found that mathematics anxiety and self-efficacy have a very strong relationship with mathematics achievement, explaining up to 34% of the total variation in this achievement, particularly among students from low socio-economic backgrounds. Further research is needed to identify the factors that contribute to academic resilience, particularly those related to science and mathematics literacy, using data from the 2015 PISA survey in China. The findings suggest that improving teacher qualifications and providing additional time for science and mathematics learning can facilitate better academic outcomes for students from disadvantaged backgrounds. This study also highlights the importance of environmental awareness and a holistic approach in promoting students' academic success (Jin, Fang, Cheung, & Sit, 2022). The present study was conducted with the objective of investigating the effect of mathematical anxiety on students' mathematical performance. The study found that anxiety has a significant negative impact on mathematical ability, while resilience acts as a positive protective factor (Donolato et al., 2020).

A review of the extant literature has identified several research gaps that can be addressed by further research. The review found that previous studies have identified a relationship between anxiety and other psychological factors and students' literacy abilities. The research

gap in terms of lack of integrated studies using Rasch analysis to triangulate anxiety, resilience, and literacy skills. The novelty of this study can be seen from three aspects, namely integrating two psychological factors in influencing mathematical literacy, using a phenomenological approach with data from Indonesia, and data processing using Winsteps. This study therefore aims to address this gap by integrating all three variables using Rasch analysis, in order to gain a deeper, more holistic understanding. The purpose of this study is to analyse mathematical anxiety and resilience as an influence of mathematical literacy skills.

METHOD

Participants

The population for this study comprised 128 grade XII students at a public high school in Jakarta, and four classes were selected as the sample space. The data received is in the form of subjects to be selected by means of WinSteps with a Wright map table. In the WinSteps application, researchers will select the Wright Map tool to select subjects and generate three students as samples based on the categories of high, medium, and low anxiety-resilience. The Wright Map is a visual feature used in educational data analysis, generated through Winstep software, to describe the relationship between participants' abilities and the level of difficulty of test items (I. I. Putri, Rahmat, & Riza, 2024). The purpose of the feature is to map ability distribution and provide insights into the effectiveness of tests. The feature of the system lies in its ability to identify areas for improvement in teaching and learning (Iswanto & Faradillah, 2023). In addition, the results of the student resilience questionnaire were subjected to a descending ranking and then correlated with anxiety levels utilising Winsteps.

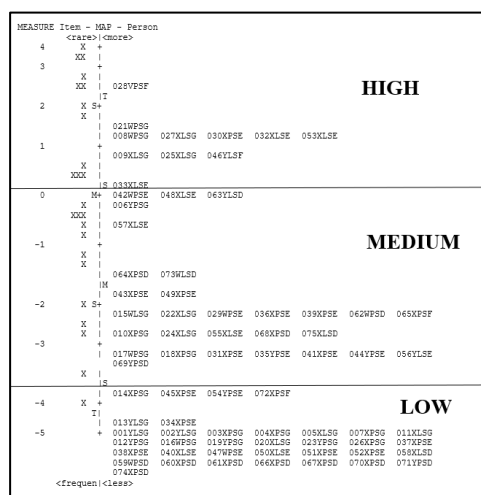


Figure 1. Wright Map resilience results

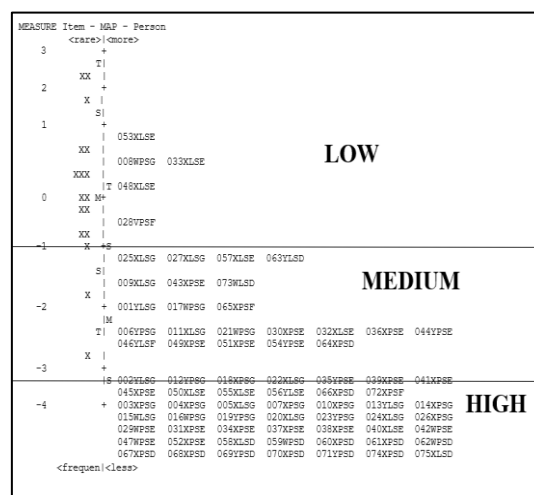


Figure 2. Wright Map anxiety results

Figures 1 and 2 show the results of the Wright maps created by the researchers, based on the Wright maps above, with the MAP axis distance limits used to divide the subject categories based on the distance from S to S, with 13% of subjects having high resilience, 48% having low resilience, and the rest having moderate resilience. For anxiety, 64% of subjects were classified as high anxiety, 12% as low anxiety, and the remainder as moderate anxiety. After data processing, three subjects were selected on the basis of their anxiety resilience category to take a mathematical literacy test on basic probability. Once the test was completed, the interview process began. The subjects of the research comprised female and male students. The following are the codes of the subjects that have been selected.

Table 1. Subject of Anxiety-Resilience

Num	Characteristics	Code
1	High Anxiety Low Resilience Female Low Math Ability	S1
2	Medium Anxiety Medium Resilience Female Medium Math Ability	S2
3	Low Anxiety High Resilience Male High Math Ability	S3

Table 1 is a table of subject codes from the results of differences in mathematical resilience and anxiety categories. The subjects were selected by the researcher on the basis that they corresponded to the results of the Wright Map, which had been processed, producing two categories that appeared with high frequency and were related. The three subjects were selected because they represent different levels of anxiety and resilience, ranging from high to moderate to low. This selection helps researchers observe contrasting differences and understand patterns more clearly. In addition, the limited number of subjects is part of a qualitative approach, particularly phenomenological studies, which emphasize depth of understanding of individual experiences rather than the number of participants (Tuffour, 2017). Although the number of subjects is small, this approach allows researchers to explore experiences in depth and detail. However, it should be noted that this limitation also means that the results of the study cannot be generalized to the entire population. The main focus is on describing the meaning of experiences, not statistical representation.

Research Design and Collecting Data

This study uses a qualitative research method and adopts a phenomenological approach. The qualitative method was chosen as it allows researchers to explore the subjective experiences of learners and gain an in-depth understanding of how resilience and anxiety affect their learning process. The study uses a phenomenological approach, which involves the collection of data through participant observation, with the aim of identifying the essential phenomena of the participant's life experience (Frechette, Bitzas, Aubry, Kilpatrick, & Lavoie-Tremblay, 2020). The data collection techniques employed in this study make use of a variety of methods. To begin with it should be noted that this technique involves the administration of tests and interviews. The research was carried out over a period of six months and involved a series of procedures, starting with the preparation of mathematical literacy tests and resilience questionnaires. Subsequent to the preparatory stage, the initial phase of the study involved the creation of a mathematical anxiety questionnaire instrument. This instrument incorporated indicators and questions derived from Putri (2020). The instrument is still in English and will be translated into Indonesian, which will then undergo a validation and reliability process. Content validation is a process that involves ensuring that items in a measurement instrument comprehensively cover the intended domain (Elangovan & Sundaravel, 2021). The validation of content was conducted by two validators an English teacher who served as the language tester and a Mathematics lecturer who acted as the content tester. It was the consensus of the experts that the questionnaire was suitable for use, albeit with a number of improvements. Subsequent to this, enhancements were implemented, the results of which are as follows:

I always present in Mathematics subject because in my opinion Mathematics is a challenging subject, especially when discussing geometry with many calculations

Figure 3. Before content validation

1. Kehadiran saya di kelas matematika seringkali tidak optimal pada materi matematika yang sulit. -

Figure 4. After content validation

The questionnaire before and after linguistic and content validation by experts is shown in Figures 3 and 4. As can be seen in Figure 3, the questionnaire contains questions that are relevant to the material to be studied. However, the questionnaire that has been subjected to content and language validation is designed to be general and adapted to language that is easy for students to understand.

The next stage of this study is construct validation, following content validation of the questionnaire. This process involved the distribution of questionnaires to students enrolled in both junior high and senior high schools. A total of 863 respondents were obtained, spread across four provinces on the island of Java. After the data was collected, it was processed using the WinSteps application. The validation process was conducted on the item fit. The purpose of this study is to assess the extent to which the items in a measurement instrument conform to the Rasch model. The menu has been designed to facilitate the identification of any malfunctions, thereby ensuring the instrument's ability to provide accurate and reliable results. results (Fitri, 2024). Subsequent to the validation stage, the subsequent stage is reliability, which is to be conducted using the summary table menu. The following table presents the key statistics that facilitate the evaluation of the consistency and accuracy of the results, thereby ensuring the reliability of the instruments employed (Owan, Abang, Idika, Etta, & Bassey, 2023).

Table 2. Misfit Order of the Items

Item	Outfit MNSQ	Outfit ZSTD	PTMEA-CORR
27	2.03	9.90	-0.57
29	1.73	9.90	-0.13
28	1.45	9.49	-0,02
21	1.37	7.79	0.18
30	1.33	6.55	0.29
3	1.29	6.01	0.34
12	1.29	6.38	0.37
26	1.15	3.39	0.39
1	1.13	2.91	0.24
16	0.86	-3.33	0.29
8	0.80	-4.78	0.37
15	0.87	-3.14	0.87
5	0.85	-3.69	0.86

The results in Table 2 show that there are three criteria, namely MNSQ, ZSTD, and PTMEA-CORR, that are required to meet the fit criteria. The items in Table 2 have more than two criteria that do misfit, hence they are considered invalid. The range of values employed as a reference point to ascertain the outcomes is as follows The following statistical models were employed MNSQ ($0.5 < x < 1.5$); ZSTD ($-2.0 < x < 2.0$); and PT.MEASURE-CORR ($0.4 < x < 0.85$) (Widyaningrum, Lutfiyana, Faradillah, & Miatun, 2024). Following a thorough analysis, it was concluded that 17 out of the 30 mathematical anxiety questions met all the established criteria, thereby strengthening the validity of the findings. The item was then tested using a summary table in WinSteps and declared reliable. The mathematical anxiety questionnaire has 17 validated and reliable statements that cover all indicators of mathematical

anxiety, including cognitive, affective and physiological aspects. This makes the questionnaire a comprehensive tool for measuring mathematical anxiety levels among students.

Instrument

Instruments in the context of research refer to tools or methods used to collect data (Taherdoost, 2021). The researchers utilised instruments in this study to assess literacy abilities, resilience, and anxiety levels among students. In the mathematical literacy test instrument, researchers adopted indicators and questions from Widyaningrum & Lutfiyana (2024) that had previously undergone a validation and reliability process. The acquisition of mathematical literacy skills is contingent on the demonstration of the following competencies: (1) comprehension; (2) analysis; (3) representation; and (4) communication.

Moreover, with regard to the resilience questionnaire, the researchers employed a questionnaire that had previously been validated and subjected to reliability testing by Faradillah and Septiana (2022). Students who possess resilience have been shown to exhibit the following indicators: (1) the ability to adapt to certain situations and conditions; (2) self-awareness; (3) confidence; (4) the belief that they understand what others understand; and (5) the ability to face and solve problems in learning mathematics. The researchers administered a mathematical anxiety instrument that includes indicators derived from Putri (2020).

Table 3. Mathematical Anxiety Indicators

Num	Mathematical Anxiety Indicators	Description	Sample Item
1	Cognitive	The process of acquiring knowledge through the senses in accordance with functional behaviour involving students.	I always attend math class because I'm interested in the complex calculations involved in mathematics.
2	Affective	These aspects involve emotions and attitudes that can influence student engagement, motivation and learning outcomes. These include emotions, attitudes, values, beliefs, persistence and emotional engagement.	I always answer questions in class with confidence, even if the answer is wrong.
3	Physiological	Physical health conditions that cause symptoms such as trembling hands, headaches, excessive sweating, indigestion and an irregular heartbeat usually occur in response to stress or mental strain.	The announcement of exam results always results in a marked rise in heart rate.

As illustrated in Table 3, indicators can be perceived from not only a psychological standpoint, but also from an affective and cognitive perspective. It is evident that these three factors can be discerned through the subjects who have completed the questionnaire, which has been meticulously designed according to the specified indicators.

RESULTS AND DISCUSSION

S1

The 1st indicator of mathematical literacy is understanding. The following are the results of the S1 answers. As illustrated in Figure 5, the responses of S1 to the comprehension indicator are presented. The figure indicates that S1 is experiencing difficulties in comprehending the questions. In accordance with the mathematical literacy indicator for comprehension, S1 received a score of 0, indicating an inability to describe mathematical information and concepts. S1 encountered challenges in articulating mathematical information and concepts, which consequently impeded their capacity to apply these concepts in problem-solving scenarios. This finding indicates that a profound comprehension of mathematical concepts is instrumental in enhancing analysis in mathematical literacy (Kolar & Hodnik, 2021).

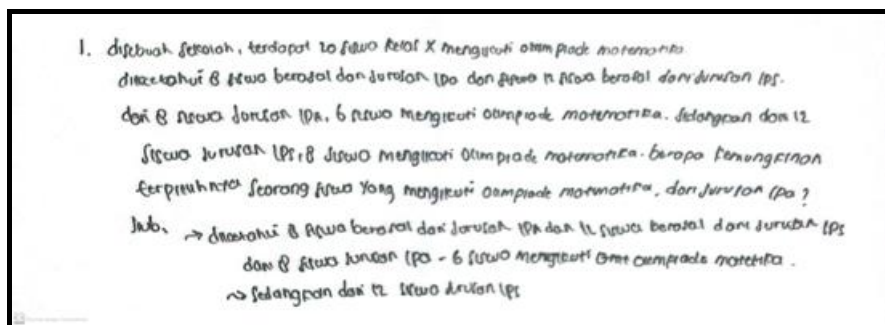


Figure 5. Results of Responses for S1 on First Indicator

During the interview, S1 stated that he experienced feelings of panic when attempting to understand the test questions. Consequently, when reading the questions, S1 repeatedly read them in an attempt to comprehend their meaning, yet S1 was unable achieve this. This phenomenon may be interpreted as students encountering challenges in comprehending the material, which manifests in difficulties understanding questions and inability to articulate the question's essence in their own words (Nanda & Azmy, 2020). Anxiety has been demonstrated to manifest as confusion when answering exam questions, given that feelings of anxiety frequently disrupt concentration and the ability to think clearly (Luo, Subramaniam, & Steen, 2020). Therefore, the necessity for resilience in addressing this issue is paramount. In this context, resilience, defined as the ability to recover from or adapt to adversity, is a critical factor. Students who demonstrate resilience can develop strategies to manage their anxiety, thereby improving their comprehension of the material and their ability to respond to questions more effectively (Ramadianto, Kusumadewi, Agiananda, & Raharjanti, 2022).

The 2nd indicator of mathematical literacy is analysis. The following are the results of the S1 answers. As illustrated in Figure 6, the responses of S1 to the analysis indicators are evident. In response to the same inquiries, S1 stated that he lacked the capacity to provide a thorough analysis. According to the mathematical literacy indicators for analysis, S1 scored 0, indicating that S1 was unable to accurately analyse the information in the questions and was also unable to distribute or organise the information into smaller components. This inability can impede comprehension of mathematical concepts and their application in a broader context. Consequently, the cultivation of analytical competencies is imperative to enhance the mathematical literacy of S1 students (Cevikbas, Kaiser, & Schukajlow, 2022). This was due to the fact that, during the interview, S1 revealed that he found it challenging to analyse literacy questions. This phenomenon can be attributed to the subjects' difficulty in comprehending the questions. The findings of this study indicate that students experienced difficulty in the following two areas: (1) breaking down information into more manageable components, and (2) identifying statements in the questions. (Chew & Cerbin, 2021). Nevertheless, the cultivation of resilience facilitates the effective overcoming of challenges, with anxiety being

transformed into motivation to identify solutions and academic abilities being enhanced through effective adaptation. strategies.(Fullerton, Zhang, & Kleitman, 2021).

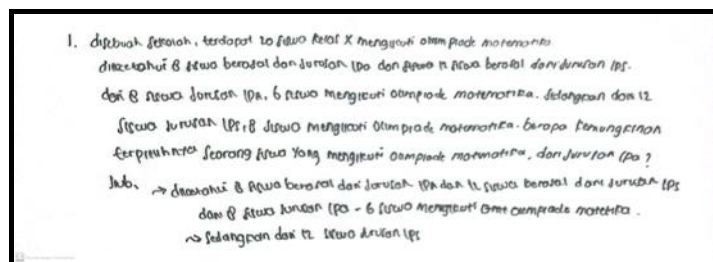


Figure 6. Results of Responses for S1 on Second Indicator

The 3rd indicator of mathematical literacy is representation. The following are the results of the S1 answers. As demonstrated in Figure 7, it is evident that S1 was incapable of resolving the issue. In the S1 case study, the progression of students through the mathematical model stage was characterised by an initial focus on the revelation of known concepts and questions that required resolution. In the literacy ability indicator for representation, S1 scored 0 because S1 was unable to transform significant information into various mathematical forms. This phenomenon is often attributed to students' challenges in recalling formulae and the associated solution methods. In the field of mathematics, the efficacy of repetition in enhancing information retention has been empirically substantiated. Conversely, the absence of repetition has been demonstrated to result in the loss of information from memory (Hartman, Hart, Nelson, & Kirschner, 2023). Even when interviewed about interpretation, S1 admitted that he actually knew the idea of making a table for probabilities, but he forgot while working on it. Anxiety has been proven to interfere with students' concentration and working memory, making them more prone to forgetting (Matsumoto & Kawaguchi, 2020). This is evidenced by S1, who only completed the mathematical model stage. In contrast, resilience is defined as the ability to recover from difficulties.

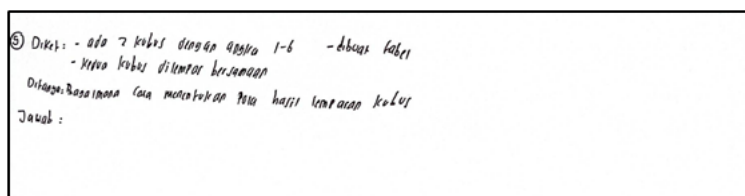


Figure 7. Results of Responses for S1 on Third Indicator

The 4th indicator of mathematical literacy is communication. The following are the results of the S1 answers. S1 scored 3 in mathematical literacy in the last indicator, marked S1. This was due to the fact that the problem was solved correctly and efficiently. The strategy employed in this case was both appropriate and effective. The solution produced was both complete and accurate. However, in this case, S1 was unable to provide a satisfactory explanation or conclusion regarding the issue due to dishonest behaviour, namely copying the work of a friend. In this particular instance, S1 was unable to furnish a satisfactory explanation or conclusion regarding the issue because they had engaged in dishonest behaviour by cheating their classmate. Cheating is widely regarded as a form of dishonest and harmful behaviour, as it deprives individuals of the opportunity to gain a deeper understanding of the material (Chirumamilla, Sindre, & Nguyen-Duc, 2020). Furthermore, the act of cheating can lead to an increase in anxiety, as S1 may experience trepidation regarding the prospect of being apprehended or the inability to sustain the outcomes attained through unethical means. This phenomenon also hinders the development of resilience, as S1 does not learn how to confront challenges or cope with academic pressure (Eshet, Grinautsky, & Steinberger, 2024).

Consequently, it is imperative for S1 to cultivate the capacity to confront challenges with integrity in order to fortify their mental resilience and enhance their critical thinking abilities.

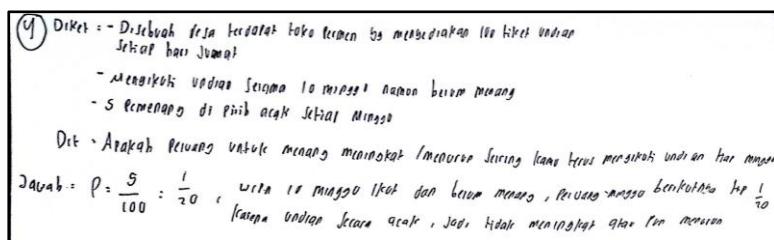


Figure 8. Results of Responses for S1 on Fourth Indicator

S2

The 1st indicator of mathematical literacy is understanding. The following are the results of the S2 answers. As demonstrated in Figure 9, S2 response to the comprehension question is evident. The figure indicates that S2 demonstrated an understanding of the question, as evidenced by the comprehensive information provided. Consequently, S2 received a score of 3 on the comprehension literacy indicator, as evidenced by their demonstrated understanding of the information and mathematical concepts presented in the question. However, during the interview, he indicated that he had comprehended the question but was uncertain about which formula to use. This phenomenon is referred to as learning disorientation. Learning disorientation is a condition in which students experience feelings of confusion, loss, or an inability to comprehend the material being studied (Eschenbacher & Fleming, 2020). This phenomenon is often triggered by academic anxiety. This anxiety can interfere with students' ability to think clearly and relate the information they have understood to its practical application (Almaiah et al., 2022). In this context, resilience is key, as students who can bounce back from confusion and overcome anxiety are more effective in finding solutions and understanding material deeply. By developing resilience, S2 students can learn to manage anxiety and boost their confidence in tackling future academic challenges (Simamora, 2020).

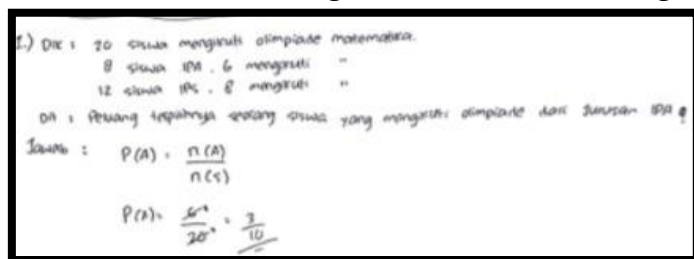


Figure 9. Results of Responses for S2 on First Indicator

The 2nd indicator of mathematical literacy is analysis. The following are the results of the S2 answers. As illustrated in Figure 10, the response from S2 regarding their analytical skills is presented. Researchers have observed that S2 is effective in initiating analysis with complete information, employing keywords, and identifying the correct answer through the application of the formula in this instance. In terms of the literacy ability indicator, S2 was awarded one point for their analysis of the questions, as they demonstrated a high level of accuracy in their interpretation of the information provided. S2 demonstrated deficiencies in its capacity to discern patterns and relationships between information components. with clear evidence that S2 made a mistake in his answer to the question. In response to the inquiry regarding the causative factors that led to the identified error, S2 stated that they were uncertain about the precision of the formula. Indeed, as posited by the researcher, the formula was indeed correct. However, the researcher posited that an erroneous substitution had been made in the process of analysing the numbers that were required to be substituted into the formula. The incident experienced by S2 can be referred to as an analytical error. Although S2 demonstrated

competence in comprehending and articulating explanations, and in employing the appropriate formula, the concerns that emerged indicated cognitive anxiety, which in turn influenced the decision-making process during the analysis and application of the formula (Feng, Han, Zheng, & Kamran, 2022). This error underscores the significance of resilience in confronting academic challenges, where S2 must learn to overcome doubts and enhance self-confidence in their analytical abilities. The development of strategies to manage anxiety and strengthen conceptual understanding is a potential means by which S2 can improve the accuracy of their analysis and the outcomes achieved (Owan et al., 2023).

1.) Dik : 20 siswa mengikuti olimpiade matematika.
8 siswa IPA . 6 mengikuti "
12 siswa IPS . 8 mengikuti "
Dit : Berapa kemungkinan seorang siswa yang mengikuti olimpiade dari jurusan IPA ?

Jawab :
$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)}$$
$$P(A) = \frac{6}{20} = \frac{3}{10}$$

Figure 10. Results of Responses for S2 on Second Indicator

The 3rd indicator of mathematical literacy is representation. The following are the results of the S2 answers. As shown in Figure 11, S2 response to the representation indicator is clear. In this response, S2 uses a table as a means to determine the answer to the question mentioned above. In addition, S2 notes that he frequently employs the use of visual aids, such as tables or graphs, to facilitate the resolution of mathematical problems. S2 also posits the hypothesis that such ideas can serve as a rapid method of answering mathematical questions. This incident can be referred to as a representation strategy. A representation strategy is defined as a method of describing or presenting data, concepts, or information with a view to facilitating understanding (Mainali, 2021). In this case, S2 scored 3 points in the literacy ability indicator for representation because they were able to use various mathematical forms, such as equations, tables, graphs, and diagrams, to represent information clearly and effectively. It is evident that S2 demonstrated resilience, defined as the ability to adapt and find effective solutions despite experiencing pressure, by relying on representation strategies (Chausson et al., 2020). This finding suggests that the development of representation skills can contribute to increased self-confidence and anxiety management in the context of mathematics learning.

gesuchte Verteilungstypen ?

Stichprobe:

	1	2	3	4	5	6
1	(1,1)	(2,2)	(3,3)	(4,4)	(5,5)	(6,6)
2	(1,2)	(2,3)	(3,4)	(4,5)	(5,6)	
3	(1,3)	(2,4)	(3,5)	(4,6)		
4	(1,4)	(2,5)				
5	(1,5)					
6	(1,6)					

= $\frac{36}{6}$

$\frac{1}{6}$

2. $(1,1) : 1$

3. $(1,2), (2,1) : 2$

4. $(1,3), (2,2), (3,1) : 3$

5. $(1,4), (2,3), (3,2), (4,1) : 4$

6. $(1,5), (2,4), (3,3), (4,2), (5,1) : 5$

7. $(1,6), (2,5), (3,4), (4,3), (5,2), (6,1) : 6$

8. $(2,4), (3,5), (4,6), (5,3), (6,2) : 9$

9. $(3,4), (4,5), (5,6), (6,3) : 8$

10. $(4,4), (5,5), (6,6) : 3$

11. $(5,6), (6,5) : 2$

12. $(6,6) : 1$

Figure 11. Results of Responses for S2 on Third Indicator

The 4th indicator of mathematical literacy is communion. The following are the results of the S2 answers. It would appear that S2 response is not sufficiently thorough. The question posits a query regarding the probability of its occurrence. It is evident that S2 did not furnish a conclusion that would substantiate their response. The error committed by S2 can be categorised as a process skill error, wherein the student demonstrated an inability to select the appropriate strategy to resolve the issue, consequently resulting in an erroneous sequence of

steps, which in turn gave rise to inaccurate calculations and a misleading final answer (Güner & Erbay, 2021). In this instance, S2 was awarded 1 point in the communication indicator listed in the mathematical literacy section. This was due to S2's accurate problem-solving ability. However, their efficiency was deemed inadequate, and the strategy employed proved to be either inappropriate or ineffective. Consequently, this led to an incomplete or inaccurate solution. This phenomenon may be attributed to the presence of anxiety, which has been demonstrated to impede cognitive functions such as concentration and critical thinking (Yasmin, Muhammad Umar Farooq, & Syed Kazim Shah, 2023). Consequently, students may feel compelled to respond expeditiously, potentially overlooking crucial elements in the process. This situation underscores the significance of cultivating resilience in S2. By enhancing their capacity to cope with pressure and learn from mistakes, S2 can more effectively manage anxiety and enhance accuracy in their future work. The cultivation of robust resilience in S2 students is of paramount importance, for it enables them to maintain a dual focus: on the final outcome, and on the meticulous cognitive processes that underpin the attainment of accurate and precise conclusions (Susnjak, 2024).

4) Dit: Terdapat toko permen disebuah desa yg mengadakan 100 tiket undian setiap minggu. Aku mengikuti undian 10 minggu terakhir. setiap minggunya 5 pemenang dr pilih secara acak.
Dit: Peluang untuk menang meningkat / menurun jika terus mengikuti setiap minggu?

Jawab: $\frac{5}{100} = 0.05$

Figure 12. Results of Responses for S2 on Fourth Indicator

S3

The 1st indicator of mathematical literacy is understanding. The following are the results of the S3 answers. As illustrated in Figure 13, the S3 response is evident in relation to the comprehension indicator. The performance exhibited by S3 is indicative of a profound conceptual understanding and critical analysis skills, which are imperative in the learning and problem-solving process. This is evidenced by their adeptness in identifying key information, writing keywords, and systematically analysing them to formulate steps for problem resolution. This faculty entails the comprehension of ideas, principles and the relationships between disparate concepts, as opposed to the mere memorisation of facts (Ruiz-Martín & Bybee, 2022).

Dik: - Jumlah siswa yg mengikuti olimpiade: 30 siswa
- Siswa dari jurusan IPA: 8 siswa
- Siswa dari jurusan IPS: 12 siswa
- Siswa jurusan IPA yg mengikuti olimpiade MTK: 6 siswa
- Siswa jurusan IPS yg mengikuti olimpiade MTK: 8 siswa

Dit: Berapa kemungkinan (Peluang) terpilihnya seorang siswa yg mengikuti olimpiade MTK dari jurusan IPA?

Jawab: - Total siswa yg mengikuti olimpiade MTK: Siswa IPA yg ikut + Siswa IPS yg ikut
 $= 6 + 8$
 $= 14$ siswa

- Peluang terpilihnya siswa IPA yg mengikuti olimpiade: $\frac{6}{14} = \frac{3}{7}$

Jadi, Peluang terpilihnya seorang siswa yg mengikuti olimpiade MTK dari jurusan IPA adalah $\frac{3}{7}$.

Figure 13. Results of Responses for S3 on First Indicator

In this case, S3 received 3 points for the literacy indicators in terms of understanding and describing mathematical information and concepts clearly and accurately using formal language. Therefore, S3 responses that demonstrate deep conceptual understanding and critical analysis skills reflect the ability to overcome anxiety that may arise in the learning process

(McLeod & Dulsky, 2021). By being able to identify key information and analyse it systematically, S3 students demonstrate high resilience, which is the ability to remain focused and think clearly even when faced with challenges. These skills not only help S3 better understand the material, but also reduce feelings of anxiety that often interfere with the learning process.

The 2nd indicator of mathematical literacy is analysis. The following are the results of the S3 answers. As illustrated in Figure 14, S3 response to the analysis indicator is evident. S3 has been demonstrated to possess the capacity to comprehend the question, and to undertake a thorough analysis of it. S3 asserts that the following methodology is to be employed in order to analyse the issue under discussion. S3 said i read the problem once, looking at the numbers to be worked on. For example, in this problem, there are 20 students. Eight are from science and 12 are from social studies. From that number, six are selected from science and eight from social studies. After that, I write down what is known using my own words so that when answering, I understand the question. After that, I use the basic probability formula $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)}$ and then substitute what I have already written. With $n(A)$ being 6, because the question is about the probability of participating in the science Olympiad. Next, $n(S)$ is the combination of science and social studies. So $6 + 8 = 14$. S3's ability to provide effective explanations for mathematical models is a prominent strength in mathematical literacy for analysis points with a score of 3 because he clearly identifies patterns and relationships between components of information and accurately identifies or formulates questions in relevant and important problems to solve them. In this context, students have been shown to possess proficient verbal skills, which can support them in comprehending the meaning of problems and in developing mathematical models to solve mathematical problems (Tong, Uyen, & Quoc, 2021). In accordance with the findings of preceding studies, it was hypothesised that an elevated level of anxiety would be associated with a diminished capacity to solve mathematical problems. This hypothesis was supported by the evidence that anxiety can impede students' verbal and mathematical representation abilities (Živković, Pellizzoni, Mammarella, & Passolunghi, 2023). The ability to understand problems and transform real-life situations into equations is indicative of resilience, defined as the ability to adapt and find solutions when faced with challenges. It is evident that S3 has demonstrated mental toughness and creativity in problem solving by establishing a correlation between mathematical concepts and real-life experiences. This correlation is indicative of a core resilience, which is characterised by the ability to think outside the box and come up with innovative solutions to challenges.

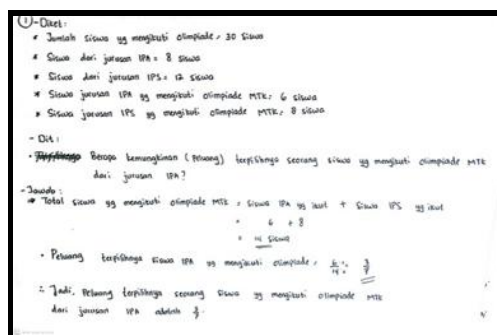


Figure 14. Results of Responses for S3 on Second Indicator

The 3rd indicator of mathematical literacy is representation. The following are the results of the S3 answers. Figure 15 shows the S3 response to the representation indicator. It is evident that S3 have successfully completed their problems in full, employing the correct and appropriate formulas. The utilisation of tables as visual representations was also employed to facilitate the problem-solving process, thereby enabling the subjects to more readily comprehend and organise the information necessary to solve the mathematical problems.

Therefore, S3 received 3 points for this representation indicator because it was able to use various mathematical forms, such as equations, tables, graphs, and diagrams, to represent information clearly and effectively. This success demonstrates that they possess a high level of resilience, enabling them to maintain concentration and not be affected by anxiety that may arise when confronted with challenges. The implementation of effective learning strategies, such as the utilisation of tables, has been demonstrated to facilitate the overcoming of potential anxiety and to enhance confidence in the execution of tasks, thereby leading to enhanced comprehension and the attainment of satisfactory outcomes (Lugosi & Uribe, 2022).

Jawaban no.5

	1	2	3	4	5	6
1	(1,1)	(1,2)	(1,3)	(1,4)	(1,5)	(1,6)
2	(2,1)	(2,2)	(2,3)	(2,4)	(2,5)	(2,6)
3	(3,1)	(3,2)	(3,3)	(3,4)	(3,5)	(3,6)
4	(4,1)	(4,2)	(4,3)	(4,4)	(4,5)	(4,6)
5	(5,1)	(5,2)	(5,3)	(5,4)	(5,5)	(5,6)
6	(6,1)	(6,2)	(6,3)	(6,4)	(6,5)	(6,6)

∴ Jumlah kemungkinan, setiap kubus memiliki 6 sisi, sehingga total kemungkinan hasil 36.

Jumlah	Kombinasi	Frekuensi
2	(1,1)	1
3	(1,2), (2,1)	2
4	(1,3), (2,2), (3,1)	3
5	(1,4), (2,3), (3,2), (4,1)	4
6	(1,5), (2,4), (3,3), (4,2), (5,1)	5
7	(1,6), (2,5), (3,4), (4,3), (5,2), (6,1)	6
8	(2,6), (3,5), (4,4), (5,3), (6,2)	5
9	(3,6), (4,5), (5,4), (6,3)	4
10	(4,6), (5,5), (6,4)	3
11	(5,6), (6,5)	2
12	(6,6)	1

Figure 15. Results of Responses for S3 on Third Indicator

The 4th indicator of mathematical literacy is communion. The following are the results of the S2 answers. It is evident that S3 students have demonstrated an aptitude for problem-solving and the formulation of accurate and lucid conclusions. It is evident that S3 was awarded a total of three points for the communication indicator. This was due to the fact that he articulated the solution in a lucid and coherent manner, employing rational justifications that, while discernible, necessitated a modicum of cognitive effort to comprehend. Furthermore, S3 demonstrated an ability to solve the problem accurately and efficiently. The strategy employed in this case was both appropriate and effective. The solution that was produced was both complete and accurate.

f) - Diket:

- * Undian diadakan setiap Jumat selama 10 minggu
- * Jumlah tiket undian = 100 tiket
- * Jumlah pemenang tiap minggu = 5 pemenang

Dit:

Apakah Peluang untuk menang meningkat / menurun seiring waktu jika terus mengikuti undian setiap minggu?

Jawaban:

Peluang menang = $\frac{5}{100}$
 $= 0,05 = 5\%$

∴ Hasil undian di satu minggu tidak mempengaruhi hasil undian di minggu berikutnya. Peluang untuk menang di setiap undian adalah tetap (5%). Karena jumlah tiket undian & jumlah Pemenang tetap setiap minggu.

Figure 16. Results of Responses for S3 on Fourth Indicator

This ability to overcome challenges is indicative of their academic prowess. This success demonstrates that S3 students possess a high level of resilience, enabling them to maintain composure and concentration, even in the face of academic anxiety. S3 students have been shown to possess the ability to manage anxiety and maintain clear thinking, thus enabling them to analyse information effectively and draw accurate conclusions. This suggests that they have not only assimilated the material but are also able to cope with pressure in a constructive manner (Imreh, Hu, & Le Guyader, 2024).

Table 4. The Result Score of Mathematical Literacy Research Subjects

Subject	Indicators			
	1	2	3	4
S1	S1 does not demonstrate comprehension of the mathematical information and concepts presented in the question, so the score for the comprehension indicator is 0.	The analysis indicator score is 0 because S1 is unable to accurately analyse the information in the question and organise it into smaller components.	S1 is unable to convert important information into various mathematical forms, resulting in a score of 0 for the representation indicator.	S1 was able to solve the problem accurately and efficiently, so the score for the communication indicator is 3. The strategy used was both appropriate and effective. The solution produced was complete and accurate. However, S1 acknowledged that the answer belonged to someone else.
S2	S2 has achieved a score of 3 for the comprehension indicator because they have demonstrated a good understanding of the information and mathematical concepts presented in the question.	S2 is unable to recognise patterns and relationships between information components, which results in a score of 1 for the analysis indicator.	S2 score for the representation indicator is 3 because they can use different mathematical tools, such as equations, tables, graphs and diagrams, to clearly and effectively represent information.	The communication indicator score is 1 because, although S2 solved problems quite accurately, they were not very efficient. The strategies employed were either inappropriate or ineffective. The solutions produced were either incomplete or inaccurate.
S3	S3 has achieved a score of 3 for the comprehension indicator because they have demonstrated a good understanding of the information and mathematical concepts presented in the question.	The score for the analysis indicator is 3 because S3 can clearly identify patterns and relationships between information components, as well as accurately identifying or formulating questions relating to important and relevant problems.	S3 score for the representation indicator is 3 because they can use different mathematical tools, such as equations, tables, graphs and diagrams, to clearly and effectively represent information.	The score for the communication indicator is 3 because S3 can explain solutions clearly and in a structured manner. Although the explanations are understandable, they require some cognitive effort to comprehend.

Table 4 shows the results of the mathematics literacy research on the research subjects. The results indicate that the understanding indicator had the highest score, while the analysis indicator had the lowest score.

CONCLUSION

The conclusion of this study is that, first, S1 appears to be in the low mathematical literacy category. It is clear that high levels of anxiety and low resilience in facing academic

challenges have a negative impact on literacy skills in terms of comprehension, analysis, representation and communication. This, in turn, serves to impede the development of essential literacy skills. Second, S2 in the moderate anxiety and moderate resilience categories fell into the medium mathematical literacy ability group, his was reflected in their difficulty in analyzing concepts in depth and applying formulas correctly in contextual problem situations. Although students were able to answer some questions, their answers did not demonstrate coherent and comprehensive reasoning skills. Indicators that were lacking in S2 included analysis and communication due to anxiety that affected their cognitive performance. These findings emphasize the importance of targeted pedagogical interventions to improve students' self-confidence and mathematical literacy skills in facing learning challenges. Approaches such as school counseling, growth mindset interventions, and differentiated instruction can synergistically help reduce anxiety and strengthen students' academic resilience in the context of mathematics learning. S3 evinces a high level of mathematical literacy, as evidenced by its adept analysis and comprehension. However, it is important to evaluate whether there are deficiencies in certain indicators that could affect their overall mathematical literacy. In this case, it can be posited that there is an impact between resilience and mathematical anxiety on the performance of mathematical literacy tests. Therefore, it is very important to develop educational policies that emphasise a balance between the affective and cognitive aspects of learning mathematics in order to support comprehensive and sustainable mathematical literacy.

RECOMMENDATION

Based on the findings of this study, it is recommended that educational institutions place a greater emphasis on strengthening the emotional aspects of learning, particularly with regard to managing mathematical anxiety and building academic resilience among students. It is believed that these three strategies will create a more supportive learning environment, reduce the negative impact of anxiety and enhance students' resilience in tackling mathematical challenges. Therefore, educational policies should strike a balance between cognitive and affective aspects in order to support the development of comprehensive and sustainable mathematical literacy.

REFERENCES

- Almaiah, M. A., Alfaisal, R., Salloum, S. A., Hajjej, F., Thabit, S., El-Qirem, F. A., ... Al-Maroofo, R. S. (2022). Examining the Impact of Artificial Intelligence and Social and Computer Anxiety in E-Learning Settings: Students' Perceptions at the University Level. *Electronics (Switzerland)*, 11(22), 1–22. <https://doi.org/10.3390/electronics11223662>
- Anderson, R. C., Boussetot, T., Katz-Buoincontro, J., & Todd, J. (2021). Generating Buoyancy in a Sea of Uncertainty: Teachers Creativity and Well-Being During the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology*, 11(January), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.614774>
- Bilad, M. R., Zubaidah, S., & Prayogi, S. (2024). Addressing the PISA 2022 Results: A Call for Reinvigorating Indonesia's Education System. *International Journal of Essential Competencies in Education*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.36312/ijece.v3i1.1935>
- Bolstad, O. H. (2020). Secondary teachers' operationalisation of mathematical literacy. *European Journal of Science and Mathematics Education*, 8(3), 115–135. <https://doi.org/10.30935/scimath/9551>
- Budhathoki, B. B., Acharya, B. R., Belbase, S., Kshetree, M. P., Khanal, B., & Panthi, R. K. (2022). High School Students' Mathematics Anxiety: Discouragement, Abuse, Fear, and Dilemma Induced through Adults' Verbal Behaviour. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(6), 247–269. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.6.15>
- Cevikbas, M., Kaiser, G., & Schukajlow, S. (2022). A systematic literature review of the

- current discussion on mathematical modelling competencies: state-of-the-art developments in conceptualizing, measuring, and fostering. In *Educational Studies in Mathematics* (Vol. 109). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10649-021-10104-6>
- Chausson, A., Turner, B., Seddon, D., Chabaneix, N., Girardin, C. A. J., Kapos, V., ... Seddon, N. (2020). Mapping the effectiveness of nature-based solutions for climate change adaptation. *Global Change Biology*, 26(11), 6134–6155. <https://doi.org/10.1111/gcb.15310>
- Chew, S. L., & Cerbin, W. J. (2021). The cognitive challenges of effective teaching. *Journal of Economic Education*, 52(1), 17–40. <https://doi.org/10.1080/00220485.2020.1845266>
- Chirumamilla, A., Sindre, G., & Nguyen-Duc, A. (2020). Cheating in e-exams and paper exams: the perceptions of engineering students and teachers in Norway. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 45(7), 940–957. <https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1719975>
- Donolato, E., Toffalini, E., Giofrè, D., Caviola, S., & Mammarella, I. C. (2020). Going Beyond Mathematics Anxiety in Primary and Middle School Students: The Role of Ego-Resiliency in Mathematics. *Mind, Brain, and Education*, 14(3), 255–266. <https://doi.org/10.1111/mbe.12251>
- Elangovan, N., & Sundaravel, E. (2021). Method of preparing a document for survey instrument validation by experts. *MethodsX*, 8(April), 101326. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2021.101326>
- Eschenbacher, S., & Fleming, T. (2020). Transformative dimensions of lifelong learning: Mezirow, Rorty and COVID-19. *International Review of Education*, 66(5–6), 657–672. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09859-6>
- Eshet, Y., Grinautsky, K., & Steinberger, P. (2024). To behave or not (un)ethically? The meditative effect of mindfulness on statistics anxiety and academic dishonesty moderated by risk aversion. *International Journal for Educational Integrity*, 20(1), 1–18. <https://doi.org/10.1007/s40979-024-00151-w>
- Faradillah, A., & Septiana, C. (2022). Mathematical Resilience: Validity and Reliability With Rasch Model and Spss in Senior High School. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3545. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5204>
- Faradillah, A., & Wulandari, S. (2021). Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 9 (2)(July), 96–103. Retrieved from 0AAbstract
- Feng, J., Han, P., Zheng, W., & Kamran, A. (2022). Identifying the factors affecting strategic decision-making ability to boost the entrepreneurial performance: A hybrid structural equation modeling – artificial neural network approach. *Frontiers in Psychology*, 13(October), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1038604>
- Fitri, M. R. (2024). *Analysis of Item Response Theory in Science Literacy Assessment Containing Local Wisdom and Pancasila Student Profile*. 13(2), 229–243.
- Frechette, J., Bitzas, V., Aubry, M., Kilpatrick, K., & Lavoie-Tremblay, M. (2020). Capturing Lived Experience: Methodological Considerations for Interpretive Phenomenological Inquiry. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1–12. <https://doi.org/10.1177/1609406920907254>
- Fullerton, D. J., Zhang, L. M., & Kleitman, S. (2021). An integrative process model of resilience in an academic context: Resilience resources, coping strategies, and positive adaptation. *PLoS ONE*, 16(2 February), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246000>
- Gabriel, F., Buckley, S., & Barthakur, A. (2020). The impact of mathematics anxiety on self-regulated learning and mathematical literacy. *Australian Journal of Education*, 64(3), 227–242. <https://doi.org/10.1177/0004944120947881>

- Güner, P., & Erbay, H. N. (2021). Metacognitive Skills and Problem-Solving. *International Journal of Research in Education and Science*, 715–734. <https://doi.org/10.46328/ijres.1594>
- Hartman, J. R., Hart, S., Nelson, E. A., & Kirschner, P. A. (2023). Designing mathematics standards in agreement with science. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 18(3), em0739. <https://doi.org/10.29333/iejme/13179>
- Hiller, S. E., Kitsantas, A., Cheema, J. E., & Poulou, M. (2022). Mathematics anxiety and self-efficacy as predictors of mathematics literacy. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(8), 2133–2151. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2020.1868589>
- Hwang, J., & Ham, Y. (2021). Relationship between mathematical literacy and opportunity to learn with different types of mathematical tasks. *Journal on Mathematics Education*, 12(2), 199–222. <https://doi.org/10.22342/JME.12.2.13625.199-222>
- Imreh, G., Hu, J., & Le Guyader, S. (2024). Improving light microscopy training routines with evidence-based education. *Journal of Microscopy*, 294(3), 295–307. <https://doi.org/10.1111/jmi.13216>
- Iswanto, A., & Faradillah, A. (2023). Analysis of Mathematical Reasoning Ability in Trigonometry Materials Viewed from Students' Mathematical Resilience. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(3), 477–492. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v12i3.821>
- Jin, S., Fang, G., Cheung, K. C., & Sit, P. S. (2022). Factors associated with academic resilience in disadvantaged students: An analysis based on the PISA 2015 B-S-J-G (China) sample. *Frontiers in Psychology*, 13(September), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.846466>
- Johnston-Wilder, S., Lee, C., & Mackrell, K. (2021). Addressing Mathematics Anxiety through Developing Resilience: Building on Self-Determination Theory. *Creative Education*, 12(09), 2098–2115. <https://doi.org/10.4236/ce.2021.129161>
- Khasawneh, E., Gosling, C., & Williams, B. (2021). What impact does maths anxiety have on university students? *BMC Psychology*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40359-021-00537-2>
- Kolar, V. M., & Hodnik, T. (2021). Mathematical literacy from the perspective of solving contextual problems. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 467–483. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.467>
- Lugosi, E., & Uribe, G. (2022). Active learning strategies with positive effects on students' achievements in undergraduate mathematics education. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(2), 403–424. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2020.1773555>
- Luo, Z., Subramaniam, G., & Steen, B. (2020). Will Anxiety Boost Motivation? The Relationship between Anxiety and Motivation in Foreign Language Learning. *Malaysian Journal of ELT Research*, 17(1), 53–71.
- Mainali, B. (2021). Representation in teaching and learning mathematics. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.46328/ijemst.1111>
- Matsumoto, N., & Kawaguchi, J. (2020). Negative item memory and associative memory: Influences of working memory capacity, anxiety sensitivity, and looming cognition. *Journal of Behavior Therapy and Experimental Psychiatry*, 68(March), 101569. <https://doi.org/10.1016/j.jbtep.2020.101569>
- McLeod, S., & Dulsky, S. (2021). Resilience, Reorientation, and Reinvention: School Leadership During the Early Months of the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Education*, 6(March), 1–13. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.637075>
- Nanda, D. W., & Azmy, K. (2020). POOR READING COMPREHENSION ISSUE IN EFL

- CLASSROOM AMONG INDONESIAN SECONDARY SCHOOL STUDENTS: Scrutinizing the causes, impacts and possible solutions. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.22373/ej.v8i1.6771>
- Nurjanah, I., & Alyani, F. (2021). Kecemasan Matematika Siswa Sekolah Menengah pada Pembelajaran Matematika dalam Jaringan. *Jurnal Elemen*, 7(2), 407–424. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i2.3522>
- Owan, V. J., Abang, K. B., Idika, D. O., Etta, E. O., & Bassey, B. A. (2023). Exploring the potential of artificial intelligence tools in educational measurement and assessment. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 19(8). <https://doi.org/10.29333/ejmste/13428>
- Ozkale, A., & Ozdemir Erdogan, E. (2022). An analysis of the interaction between mathematical literacy and financial literacy in PISA*. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(8), 1983–2003. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2020.1842526>
- Putri, H. E., Wahyudy, M. A., Yuliyanto, A., & Nuraeni, F. (2020). Development of instruments to measure mathematical anxiety of elementary school students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 282–302. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.19.6.17>
- Putri, I. I., Rahmat, A., & Riza, L. S. (2024). Assessing Undergraduate Cognitive System Thinking Instruments in Genetics Lectures : A Rasch Model Analysis. 16, 3924–3937. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5621>
- Ramadianto, A. S., Kusumadewi, I., Agiananda, F., & Raharjanti, N. W. (2022). Symptoms of depression and anxiety in Indonesian medical students: association with coping strategy and resilience. *BMC Psychiatry*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12888-022-03745-1>
- Ruiz-Martín, H., & Bybee, R. W. (2022). The cognitive principles of learning underlying the 5E Model of Instruction. *International Journal of STEM Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-022-00337-z>
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Essay Analysis of Performing Arts Education Students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86–103. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i2.38>
- Suadiyatno, T., Firman, E., Hanan, A., & Sumarsono, D. (2020). Examining the Effect of Contextual Teaching-Learning and Anxiety Towards Students' Speaking Skills. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(1), 100. <https://doi.org/10.33394/joltt.v8i1.2266>
- Suren, N., & Ali Kandemir, M. (2020). The effects of mathematics anxiety and motivation on students' mathematics achievement. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 8(3), 190–218. <https://doi.org/10.46328/IJEMST.V8I3.926>
- Susnjak, T. (2024). *education sciences ChatGPT : The End of Online Exam Integrity ?* 1–20.
- Szczygieł, M. (2020). When does math anxiety in parents and teachers predict math anxiety and math achievement in elementary school children? The role of gender and grade year. In *Social Psychology of Education* (Vol. 23). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11218-020-09570-2>
- Taherdoost, H. (2021). Data Collection Methods and Tools for Research; A Step-by-Step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research Projects Hamed Taherdoost. Data Collection Methods and Tools for Research; A Step-by-Step Guide to Choose Data Coll. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 2021(1), 10–38. Retrieved from <https://hal.science/hal-03741847>
- Tong, D. H., Uyen, B. P., & Quoc, N. V. A. (2021). The improvement of 10th students' mathematical communication skills through learning ellipse topics. *Heliyon*, 7(11), e08282. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08282>
- Tuffour, I. (2017). A Critical Overview of Interpretative Phenomenological Analysis: A

- Contemporary Qualitative Research Approach. *Journal of Healthcare Communications*, 02(04). <https://doi.org/10.4172/2472-1654.100093>
- Wang, X., Gao, Y., Wang, Q., & Zhang, P. (2024). Relationships between Self-Efficacy and Teachers' Well-Being in Middle School English Teachers: The Mediating Role of Teaching Satisfaction and Resilience. *Behavioral Sciences*, 14(8). <https://doi.org/10.3390/bs14080629>
- Widyaningrum, A., Lutfiyana, R. D., Faradillah, A., & Miatun, A. (2024). *Survey of Rasch Model Analysis of Mathematical Literacy Abilities of Senior High School Students*. 5(1), 57–66.
- Xenofontos, C., & Mouroutsou, S. (2023). Resilience in mathematics education research: a systematic review of empirical studies. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 67(7), 1041–1055. <https://doi.org/10.1080/00313831.2022.2115132>
- Yasmin, F., Muhammad Umar Farooq, & Syed Kazim Shah. (2023). Impact of Exam-Oriented Education System on Undergraduate Students' Cognitive, Affective and Psychomotor Competencies. *International Journal of Linguistics and Culture*, 4(1), 109–125. <https://doi.org/10.52700/ijlc.v4i1.180>
- Živković, M., Pellizzoni, S., Mammarella, I. C., & Passolunghi, M. C. (2023). The relationship between math anxiety and arithmetic reasoning: The mediating role of working memory and self-competence. *Current Psychology*, 42(17), 14506–14516. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-02765-0>

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 : Protokol Observasi

LEMBAR OBSERVASI AWAL

Peneliti :
Tanggal Observasi :
Lokasi :
Kelas :

Tujuan Observasi:

Mengidentifikasi kondisi peserta didik dalam mempelajari matematika, meliputi keterlibatan peserta didik, kemampuan memahami materi, melihat tanda-tanda kecemasan atau kesulitan yang dialami, serta keinginan berusaha untuk menghadapi matematika.

A. Data Umum Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik:

Jumlah Peserta Didik yang Aktif:

Jumlah Peserta Didik yang Pasif:

Kondisi Umum Kelas (suasana kelas, kerapian, ketertiban):

B. Indikator Observasi

Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak	Catatan
Keterlibatan Peserta Didik	Apakah peserta didik aktif bertanya?			
	Apakah peserta didik memperhatikan penjelasan guru?			
	Apakah peserta didik bekerja sama dengan teman ketika ada diskusi kelompok?			
Pemahaman materi	Apakah peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran seperti bertanya atau menjawab pertanyaan?			

	Apakah peserta didik menyelesaikan soal latihan dengan benar?			
	Apakah peserta didik meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan?			
Tanda- tanda kecemasan	Apakah peserta didik terlihat gelisah ketika mengerjakan soal?			
	Apakah peserta didik menunjukkan ekspresi wajah atau bahasa tubuh yang mengindikasikan ketidaknyamanan, seperti menghela napas, mengerutkan dahi, atau menghindari kontak mata ketika pembelajaran matematika berlangsung?			
Resiliensi dalam diri	Apakah peserta didik terlihat berusaha untuk menyelesaikan sebuah permasalahan matematika?			

C. Catatan Tambahan:

D. Kesimpulan Awal:

Lampiran 2 : Protokol Wawancara
--

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan: Untuk memperoleh informasi mendalam tentang pengalaman peserta didik yang memiliki kecemasan matematis yaitu kognitif, afektif dan somatik. Adapun dilihat dari sudut resiliensi dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis yang meliputi indikator (1) pemahaman, (2) analisis, (3) interpretasi, dan (4) komunikasi.

B. Identitas Responden:

Nama :
Usia :
Kelas :
Tanggal Wawancara :

C. Borang Wawancara

Nama sekolah : SMAN 85 Jakarta

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Peluang

Kelas : XII

Judul Penelitian : Mathematical Anxiety and Resilience as an Influence
of Mathematical Literacy Skills

Aspek	Dimensi	Pertanyaan
Pendahuluan		1. Bagaimana perasaan anda ketika terpilih untuk menyelesaikan beberapa pertanyaan matematika? 2. Apakah perasaan tersebut selalu muncul setiap menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan? 3. Apakah anda pernah mendapatkan system soal Seperti yang diberikan?
Kemampuan Literasi Matematis	Aspek Pemahaman	1. Apa langkah pertama yang anda lsayakan untuk memahami masalah matematika ini, terutama ketika anda merasa cemas mengerjakan soal sebelumnya? 2. Apakah anda merasa perlu menulis informasi yang diberikan pada soal untuk membantu mengurangi kecemasanmu? Mengapa? 3. Dapatkah anda menjelaskan bagaimana anda memodelkan informasi dari soal menjadi model matematika 4. Ketika mencoba memecahkan masalah matematika ini, apakah anda merasa yakin dengan kemampuanmu? 5. Apa yang anda lsayakan untuk memastikan bahwa perhitunganmu benar, terutama ketika anda merasa tertekan? 6. Adakah kesulitan yang anda alami ketika memecahkan masalah ini, dan bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?

Aspek	Dimensi	Pertanyaan
	Aspek Analisis	1. Apa langkah pertama yang anda lsayakan untuk menganalisis informasi dalam soal ini? 2. Bagaimana anda akan mengorganisir informasi yang diberikan dalam soal agar lebih mudah dipahami? 3. Dapatkah anda mengidentifikasi komponen-komponen kunci dari masalah ini? 4. Ketika anda berada di pertengahan langkah penyelesaian, apakah anda dapat melihat pola atau hubungan antara informasi yang ada? 5. Apakah anda menemukan pertanyaan baru atau kebingungan ketika menganalisis soal ini?
	Aspek Representasi	1. Apa langkah pertama yang anda lsayakan untuk mentransformasikan informasi dari soal menjadi bentuk matematis? 2. Apakah anda merasa perlu menggambar diagram atau grafik untuk membantu memahami masalah? 3. Dapatkah anda menjelaskan bagaimana anda mengubah informasi verbal dalam soal menjadi persamaan matematis? 4. Ketika anda berada di tengah proses penyelesaian, apakah anda dapat melihat bagaimana representasi yang anda buat membantu dalam memprediksi hasil? 5. Apakah anda merasa yakin dengan representasi yang telah anda buat?

Aspek	Dimensi	Pertanyaan
	Aspek Komunikasi	1. Apa yang pertama kali anda lakukan untuk menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah ini kepada orang lain? 2. Apakah anda merasa perlu menulis atau menggambar untuk membantu menjelaskan solusi yang anda temukan? 3. Dapatkah anda menjelaskan dengan jelas bagaimana anda memecahkan masalah ini? 4. Ketika anda menjelaskan hasil yang anda peroleh, apakah anda dapat mengaitkan kembali ke langkah-langkah yang telah anda lakukan? 5. Apakah anda merasa yakin dengan argumen yang anda sampaikan ketika menjelaskan solusi?

Lampiran 3 : Protokol Dokumentasi

PROTOKOL DOKUMENTASI

Judul Penelitian	: Mathematical Anxiety and Resilience as an Influence of Mathematical Literacy Skills
Nama Peneliti	: Raden Roafli Bilhaki
Institusi	: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Jenis Penelitian	: Penelitian Kualitatif – Studi Fenomenologi

1. Tujuan Dokumentasi

Dokumentasi dilsayakan untuk merekam secara sistematis proses dan hasil pengumpulan data berupa angket, tes literasi matematis, dan wawancara mendalam guna mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman peserta didik dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis berdasarkan aspek kecemasan belajar dan resiliensi.

2. Jenis Data yang didokumentasikan

- A. Angket kecemasan matematis dan resiliensi yang telah diisi oleh 127 peserta didik.
- B. Lembar jawaban tes literasi matematis dari 3 peserta didik.
- C. Catatan observasi perilaku kecemasan dari 3 subjek utama.
- D. Rekaman audio wawancara mendalam dengan 3 subjek utama.
- E. Transkrip wawancara yang ditulis secara verbal.

3. Metode Dokumentasi

- A. Angket dan Tes Literasi: Dikumpulkan dalam bentuk hardcopy dan difoto/dipindai untuk dokumentasi digital.
- B. Observasi: Dicatat dalam lembar observasi manual dan dilengkapi dengan deskripsi perilsaya secara kualitatif.
- C. Wawancara: Direkam menggunakan alat perekam suara (ponsel atau alat perekam digital, lalu ditranskrip secara utuh.
- D. Penyimpanan Digital: Semua file disimpan dalam folder Google Drive pribadi dengan pengamanan sandi, serta dicadangkan dalam flashdisk eksternal.

4. Prosedur Etik

- A. Identitas pribadi tidak dicantumkan dalam publikasi atau laporan penelitian
- B. Peneliti tidak menyebarluaskan data di luar keperluan akademik

C. Data wawancara dan observasi hanya digunakan untuk analisis internal penelitian

5. Waktu Pelaksanaan Dokumentasi

Pengisian Angket : 17 Maret 2025

Tes Literasi Matematis : 09 April 2025

Observasi Langsung : 09 April 2025 (selama pengerjaan tes)

Wawancara Mendalam : 09 April 2025

Lampiran 4 : Catatan Lapangan Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI AWAL

Peneliti : Raden Roafli Bilhaki
Tanggal Observasi : 14 Maret 2025
Lokasi : SMAN 85 Jakarta
Kelas : XII-7

Tujuan Observasi:

Mengidentifikasi kondisi peserta didik dalam mempelajari matematika, meliputi keterlibatan peserta didik, kemampuan memahami materi, melihat tanda-tanda kecemasan atau kesulitan yang dialami, serta keinginan berusaha untuk menghadapi matematika.

A. Data Umum Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik : 32
Jumlah Peserta Didik yang Aktif : 20
Jumlah Peserta Didik yang Pasif : 12
Kondisi Umum Kelas (suasana kelas, kerapian, ketertiban) : cukup rapih, aktif, antusias

B. Indikator Observasi

Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak	Catatan
Keterlibatan Peserta Didik	Apakah peserta didik aktif bertanya?		✓	PD cenderung kurang menjawab pertanyaan
	Apakah peserta didik memperhatikan penjelasan guru?	✓		Tetapi masih ada beberapa PD yang tidak memperhatikan
	Apakah peserta didik bekerja sama dengan	✓		Sangat aktif berdiskusi

Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak	Catatan
	teman ketika ada diskusi kelompok?			
Pemahaman materi	Apakah peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran seperti bertanya atau menjawab pertanyaan?	✓		Lebih aktif menjawab pertanyaan
	Apakah peserta didik menyelesaikan soal latihan dengan benar?	✓		4 dari 5 kelompok menjawab benar
	Apakah peserta didik meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan?			PD lebih aktif berdiskusi saja dengan kelompoknya
Tanda- tanda kecemasan	Apakah peserta didik terlihat gelisah ketika mengerjakan soal?		✓	Ketika mengerjakan tidak, tetapi ketika menjelaskan soal terlihat cemas
	Apakah peserta didik menunjukkan ekspresi wajah atau bahasa tubuh yang mengindikasikan ketidaknyamanan, seperti menghela napas, mengerutkan dahi, atau menghindari kontak mata ketika pembelajaran matematika berlangsung?	✓		Hal ini ditunjukkan oleh beberapa PD ketika awal pembelajaran dan ditunjukkan banyak PD ketika menjelaskan hasil pekerjaan mereka
Resiliensi dalam diri	Apakah peserta didik terlihat berusaha untuk menyelesaikan sebuah permasalahan matematika?	✓		PD berusaha menyelesaikan dengan diskusi kelompok

C. Catatan Tambahan:

-

D. Kesimpulan Awal:

Secara keseluruhan, pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik, aktif, dan interaktif. Para peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik dengan menjawab soal-soal yang diberikan dengan benar. Namun, ketika diminta untuk menjelaskan hasil pekerjaan mereka, terlihat adanya kecemasan yang muncul. Beberapa siswa tampak gelisah dan ragu, menunjukkan kekhawatiran akan kemungkinan jawaban mereka salah.

Kondisi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi siswa dalam mengatasi kecemasan ketika berbicara di depan kelas. Meskipun demikian, ada indikasi resiliensi yang muncul, di mana beberapa siswa berusaha untuk tetap berbicara meskipun merasa tidak nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi untuk mengembangkan ketahanan dalam menghadapi situasi yang menegangkan. Dengan dukungan yang tepat, siswa dapat belajar untuk mengelola kecemasan mereka dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menjelaskan pemahaman mereka.

Lampiran 5 : Borang Isian Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan: Untuk memperoleh informasi mendalam tentang pengalaman peserta didik yang memiliki kecemasan matematis yaitu kognitif, afektif dan somatik. Adapun dilihat dari sudut resiliensi dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis yang meliputi indikator (1) pemahaman, (2) analisis, (3) interpretasi, dan (4) komunikasi.

B. Identitas Responden 1:

Nama : S
Usia : 18
Kelas : XII-8
Tanggal Wawancara : 09 April 2025

Transkrip Wawancara:

P : Apa langkah pertama yang anda lakukan untuk memahami masalah matematika ini?

S1 : Pertama saya cari dulu angkanya karena dalam pernyataan itu ada kata, ada kalimat, ada angka kan setelah itu saya tulis diketahui kan.”

P : Sekiranya perlu gak nulis-nulis informasi?

S1 : Penting banget karena kan kita gak mungkin terus-terusan bolak-balik membaca soal sepanjang itu. Jadi untuk nulis informasi seperti diketahui secara singkat itu perlu. Nulis berkali-kali bacanya kayak berulang kali.

P : Ketika mencoba masalah ini anda yakin gak sih atas kemampuan diri anda?

S1 : Saya yakin sih. saya ikutin apa kata otak saya aja. Pernah belajar, tapi pernah belajar itu seingat-inget yang ingat-ingat

P : Terakhir tentang pemahaman kesulitannya apa ketika mengerjakan ini? Trus cara mengatasi dari anda

S1 : Kesulitannya itu yang tadi ada tabelnya itu sih. Saya lihat lagi dari diketahui dan ditanya. Jadi saya dari awal lagi ya Pak. Dari soalnya lagi. Dari diketahui dan ditanya saya. Terus masuk ke rumus. Setelah itu kalau saya rasa angka-angkanya udah benar, semuanya udah benar, yaudah gitu.

P : Analisis anda gimana sih?

- S1 : Saya membaca soal sekali, melihat angka-angka yang akan diolah. Misalnya, dalam soal ini ada 20 siswa.” Delapan dari ilmu pengetahuan alam dan 12 dari ilmu pengetahuan sosial. Dari jumlah tersebut, enam dipilih dari ilmu pengetahuan alam dan delapan dari ilmu pengetahuan sosial. Setelah itu, saya mencatat apa yang diketahui dengan kata-kata saya sendiri sehingga ketika menjawab, saya memahami pertanyaan. Setelah itu, saya menggunakan rumus probabilitas dasar $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)}$ dan kemudian mengganti apa yang sudah saya tulis. Dengan $n(A)$ adalah 6, karena pertanyaan ini tentang probabilitas berpartisipasi dalam Olimpiade Sains. Selanjutnya, $n(S)$ adalah kombinasi antara sains dan studi sosial. Jadi $6 + 8 = 14$.
- P : Bagaimana cara anda memfilter informasi yang ada di kalimat sepanjang itu?
- S1 : Saya lihat dulu pertanyaannya. Baru saya cari data-data yang dibutuhkanny dari bacaan tersebut. Terus ada lagi? Udah. Udah. Nah berarti anda dapat dengan mudah menemukan komponen-komponen penting. Benar. Caranya dengan langsung lihat angka, baru informasinya apa gitu. Jadi lebih memudahkan untuk masuk ke rumusnya kan. Iya jadi kalau saya udah ada angka langsung masuk ke rumus enak ya.
- P : Anda perlu gak sih gambar tabel kayak gini untuk membantu memahami soalnya?
- S1 : Sebenarnya kalau misalnya dipikir-pikir aja tuh perlu ada, Kak. Tapi gak terlalu ini banget sih.
- P : Ketika anda berada di tengah proses penyelesaian, apakah anda dapat melihat bagaimana representasi yang anda buat membantu?
- S1 : Yakin membantu. Karena saya juga pernah belajar. Pernah diajarin. Penggunaan tabel sebagai representasi visual juga diterapkan untuk memudahkan proses pemecahan masalah.
- P : Apa yang pertama kali anda lsayakan untuk menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah ini kepada orang lain?.
- S1 : Pertama saya kasih tau dulu soalnya. Saya kasih tahu soalnya. Saya masuk ke langkah-langkahnya, kayak gimana sih cara selesainya? Saya tuh awalnya kasih diketahui itu kan. Ditanyanya apa, terus cara penyelesaiannya kayak gimana.
- P : Anda bisa jelasin lagi nggak kalo ada teman anda yang bertanya?.
- S1 : Bisa, bisa.
- P : Apakah anda yakin argumen yang anda sampaikan ketika menjelaskan itu sebuah solusi buat teman-teman anda?.

S1 : Karena kebanyakan orang gak paham matematika tuh karena gak paham sama soalnya. Jadi saya lebih pakai bahasa sehari-hari, bahasa yang lebih mudah dipahami sama teman-teman saya. Kalau ngajarin orang, yaudah pakai bahasa saya sendiri aja.

Identitas Responden 2:

Nama : TGH
Usia : 18
Kelas : XII-6
Tanggal Wawancara : 09 April 2025

Transkrip Wawancara:

P : Langkah pertama anda untuk memahami masalah di matematika ini gimana?.

S2 : Ngerangkum. Ini kan soal yang panjang-panjang. Jadi saya mencoba ngerangkum di otak saya gitu. Supaya lebih gak tertekan dengan banyak pertanyaan gitu. Terus coba-coba ingat rumus. Terus coba-coba ngitung-ngitung gitu. Sebenarnya karena kurang latihan jadi banyak ragu nya sih.

P : Anda perlu gak sih nulis informasi penting di soal panjang kayak gini?.

S2 : Perlu. Untuk meringkat waktu pengerjaan gitu menurut saya. Terus supaya lebih gampang kerjanya juga. Karena kita udah tau inti dari soalnya itu.”

P : Cara anda pas untuk memastikan jawabannya itu benar gimana sih?

S2 : Sebenarnya kalau di matematika itu kan diajarinya, dari nyelesain permasalahan, dari rumus. Terus kalau gak salah saya pernah diajarin cara tahu, dia ada hitungan lagi kalau misalnya mau ngecek jawaban kita benar atau enggak. Tapi saya lupa. Pokoknya ada caranya. Cara dikasih tahu cara untuk mengecek ulang. Kalau misalnya udah hafal rumus atau hafal di materi itu, saya pede. Yang penting hafal rumus. Yang penting latihan.

P : Anda gimana sih cara menganalisis soal ini?

S2 : Setelah saya baca soal di matematika ini, yang biasa diajarin dari SD kali ya. Jadi tentuin dulu diketahui dari soalnya itu apa. Diketahui dari rangkuman soal itu. Terus apa yang ditanyakan dalam soal. Terus tinggal jawabannya dengan rumus di materi itu. Jawabannya sesuai rumus.

P : Terus cara anda memfilter informasinya gimana?.

S2 : Merangkum aja sih, Kak. Inti-inti yang penting dalam soal.

- P : Apa langkah pertama yang anda lakukan mengubah informasi dari soal menjadi bentuk matematis?"
- S2 : Di nomor lima kan seorang penumpang. Langsung ambil intinya aja ya? Intinya? Berarti dari sini? Iya. Dari nomor lima ini yang diketahui dia memiliki dua kubus yang sama besar dan di setiap sisi kubus itu terdapat angka 1 sampai 6. Terus ditanya dalam soal kemungkinan hasil yang akan muncul jika kedua kubus jajar bersamaan berapa? Jadi jawabannya diminta dibikin tabel sama diagram. Terus tabelnya itu saya bikin ada tujuh kolom. Jadi gimana? Enam kolom. Tujuh. Jadi yang tujuh. Jadi atas sama samping diisi untuk angka di kubus 1 sampai 6. Jadi atas sama samping. Terus dari tabel itu kita ngisi kemungkinan dari 1,1 ngikutin dari tabel ini. 1,2 dan terusnya gitu. Jadi totalnya ada 36. Terus untuk diagramnya saya bikin kayak gini. Jadi dari tabel saya urutin lagi dalam bentuk ini sih. Diagram itu baru tabel. Iya benar. Tapi itu bikin diagramnya.
- P : Terus yakin gak dari ide anda itu bisa menghasilkan jawaban yang benar?.
- S2 : Yakin. Karena pasti kalau menentukan ide sampai tamat disitu. Jadi udah pede duluan. Harus ketemu ujungnya.
- P : Apa yang pertama kali anda lakukan untuk menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah kepada orang lain?
- S2 : Ngejelasin dari awalnya dari rumus. Pemahaman materinya juga. Dari awal. Berarti dari materinya dulu. Dari materi. Terus kita masuk ke soal. Terus penentuan.
- P : Terus anda kira-kiranya bisa jelasin bagaimana anda mencari masalah ini gak? Jadi dari awal sampai akhir.
- S2 : Karena PD udah ngerti, pas udah PD udah ngerti, pasti udah lancar. Karena dari perhitungan soalnya saya udah ngikutin rumus, terus sudah saya hitung ulang kalau hasilnya begini-begini tuh benar apa enggak sesuai dengan jawaban saya atau enggak gitu.

Identitas Responden 3:

Nama : FS
 Usia : 18
 Kelas : XII-5
 Tanggal Wawancara : 09 April 2025

Transkrip Wawancara:

- P : Pas anda baca soal ini. Kan soalnya panjang nih. Terus anda kan tadi ngerasa cemas juga kan kalau ngeliat soal matematika. Yang pertama kali anda lsayakan apa sih?.
- S3 : Yang pertama baca dulu soalnya pelan-pelan. Baca? Iya. Terus kayak garis bawahin dulu. Kayak hal-hal yang pentingnya. Kayak angka-angkanya gitu. Terus biasanya kayak masukin ke diketahui. Saya baca lagi pertanyaannya itu apa. Terus saya masukin ke ditanya. Biar saya gak usah baca berulang-ulang. Biar gak berulang-ulang.”
- P :Tadi kan tulis diketahui ditanya perlu gak?.
- S3 : Perlu. Biar saya gak perlu baca berulang-ulang. Sama biar tau buat masukin ke rumusnya.
- P : Apa yang anda lsayakan untuk memastikan?
- S3 : Kalau misalkan ini soal yang ada di Google, paling saya ngerjain dulu sendiri. Terus saya lihat jawabannya di Google itu sama atau enggak. Biasanya sih gitu. Jadi ngeceknnya di Google.
- P : Ada kesulitan enggak pas ngerjain?
- S3 : Saya lupa sama rumus-rumusnya. Lupa rumus, terus? Sama kendala hitungnya sih kalau enggak ada kalkulator. Lupa rumus sama kendala hitung. Kalau saya sih kalau rumus itu biasanya pas ulangan aja. Saya hafalin-hafalin gitu.
- P : Biasanya cara anda menganalisis pertama kali itu gimana?.
- S3 : Yang kayak tadi sih, Kak. Saya giniin... Apa tuh giniin tuh? Garis bawahin hal-hal yang penting. Kayak angka-angkanya sama pertanyaannya. Terus? Dari itu doang sih, Kak. Saya baca awalnya sekali. Sampai ditanya, ditanyain.
- P : Cara anda memfilter informasi yang diberikan?.
- S3 :Tadi kan garis bawah ini ya. Garis bawah ini hal-hal penting. Terus ada lagi nggak? Kayak cari tahu rumus. Oke. Cari tahu rumus yang penting. Terus anda bisa nggak sih langsung. Misalkan anda ngeliat nomor 1 deh. Terus anda bisa nggak mengidentifikasi langsung hal-hal pentingnya? Bisa. Bisa?.
- P : Langkah pertama yang anda lsayakan untuk mengubah informasi dari soal menjadi bentuk matematik?
- S3 : Kan di soalnya itu di sebuah sekolah terdapat 20 siswa kelas X yang mengikuti olimpiade matematika. Nggak jadi itu saya masukin di diketahui 20 siswa mengikuti olimpiade matematika. Terus disini ada lagi diketahui 8 siswa berasal dari jurusan IPA dan 12 siswa dari IPS. Dari 8 siswa jurusan IPA, 6 diantaranya itu mengikuti olimpiade

matematika. Jadi saya tulis ya 8 siswa dari IPA, 6 diantaranya mengikuti olimpiade matematika. Terus sedangkan dari 12 siswa jurusan IPS, 8 siswa diantaranya mengikuti olimpiade matematika. Saya tulis 12 siswa dari IPS, 8 diantaranya mengikuti olimpiade matematika.

P : Terus anda ada yang digambar gak? Nih tabel. Sekiranya tabel itu membantu gak untuk ngeluarin jawaban bawahnya?.

S3 : Kan kalau ini saya cuma nyalundah sini aja. Jadi ya lumayan kebantu sih. Kebantu sama tabel ini? Iya kebantu.

P : Terus anda yakin gak atas ide yang anda buatkan?.

S3 : Enggak yakin. Karena saya kurang paham juga kalau yang tabel-tabel ini. Jadi dengan tabel aja gak yakin?.

P : Apa yang anda isayakan pertama kali pas jelasin?.

S3 : Kalau emang harus buat maju saya maju. Saya maju dengan jawaban seadanya, dengan hitungan seadanya saya. Masalah benar atau enggak ya.

P : Terus anda bisa bertanggungjawab atas penjelasan anda?

S3 : Gak bisa. Karena saya pun masi melihat jawaban teman saya.

Lampiran 6 : Dokumentasi Pendukung

A. Proses Validasi di beberapa sekolah



Lampiran 7 : Hasil Analisis Data

Subject	Indicators			
	1	2	3	4
S1	S1 does not demonstrate comprehension of the mathematical information and concepts presented in the question, so the score for the comprehension indicator is 0.	The analysis indicator score is 0 because S1 is unable to accurately analyse the information in the question and organise it into smaller components.	S1 is unable to convert important information into various mathematical forms, resulting in a score of 0 for the representation indicator.	S1 was able to solve the problem accurately and efficiently, so the score for the communication indicator is 3. The strategy used was both appropriate and effective. The solution produced was complete and accurate. However, S1 acknowledged that the answer belonged to someone else.
S2	S2 has achieved a score of 3 for the comprehension indicator because they have demonstrated a good understanding	S2 is unable to recognise patterns and relationships between information components, which results in a score of 1 for the analysis indicator.	S2 score for the representation indicator is 3 because they can use different mathematical tools, such as equations, tables, graphs and diagrams, to clearly and	The communication indicator score is 1 because, although S2 solved problems quite accurately, they were not very efficient. The strategies employed were

Subject	Indicators			
	1	2	3	4
	of the information and mathematical concepts presented in the question.		effectively represent information.	either inappropriate or ineffective. The solutions produced were either incomplete or inaccurate.
S3	S3 has achieved a score of 3 for the comprehension indicator because they have demonstrated a good understanding of the information and mathematical concepts presented in the question.	The score for the analysis indicator is 3 because S3 can clearly identify patterns and relationships between information components, as well as accurately identifying or formulating questions relating to important and relevant problems.	S3 score for the representation indicator is 3 because they can use different mathematical tools, such as equations, tables, graphs and diagrams, to clearly and effectively represent information.	The score for the communication indicator is 3 because S3 can explain solutions clearly and in a structured manner. Although the explanations are understandable, they require some cognitive effort to comprehend.

Lampiran 8 : Keterangan Bimbingan SIBAK

Data dari sibak diunduh pada 26-06-2025

Nama: RADEN ROAFLI BILHAKI
NIM: 2101105025

Tanggal	Judul	Deskripsi	Catatan	Status
2025-05-26 02:02:56	Bimbingan 1	Proses bimbingan angket kecemasan setelah dilakukan validasi ahli	Pertama	Diterima
2025-05-26 02:17:15	Bimbingan 2	Bimbingan coding data dan pengelolaan data validasi menggunakan Winsteps setelah mengambil big data	Kedua	Diterima
2025-05-26 02:17:32	Bimbingan 3	Mengolah data item fit untuk disebar dan menentukan judul penelitian untuk artikel	Ketiga	Diterima
2025-06-23 05:17:26	Bimbingan 4	Bimbingan menentukan pengerjaan tugas akhir melalui artikel dan memilih jurnal yang akan disubmit	keempat	Diterima
2025-06-23 05:18:18	Bimbingan 5	membuat introduction dan method pada artikel	kelima	Diterima
2025-06-23 05:18:58	Bimbingan 6	Merevisi grammar dan tata bahasa pada introduction dan method	keenam	Diterima
2025-06-23 05:19:31	Bimbingan 7	Membuat Result dari artikel	ketujuh	Diterima
2025-06-23 05:20:14	Bimbingan 8	Merevisi dan penentuan hasil seperti apa yang akan diketik pada result	kedelapan	Diterima
2025-06-23 05:20:39	Bimbingan 9	Merevisi full artikel	kesembilan	Diterima
2025-06-23 05:21:10	Bimbingan 10	merevisi dari hasil review jurnal prisma	kesepuluh	Diterima

Lampiran 9 : Surat Keterangan Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus B : Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830 Telp. (021) 8400341, 8403683, Fax. (021) 8411531
Website : www/fkip.uhamka.ac.id Home page : www.uhamka.ac.id

Nomor : 01/FKIP/KM/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Jakarta, 14 Maret 2025

Yang terhormat,

Kepala SMA Negeri 85 Jakarta

Jalan Komplek Migas No. 41, RT. 4/RW. 3,
Srengseng, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11630

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk menerima dan memberikan izin kepada mahasiswa kami tersebut di bawah ini :

Nama Lengkap	: Raden Roafli Bilhaki
Nomor Induk Mahasiswa	: 2101105025
Tempat, Tanggal Lahir	: Brebes, 26 Desember 2002
Program Studi	: Pendidikan Matematika
Semester	: VIII Tahun Akademik 2024/2025
Nomor Telepon	: 081291562209
Alamat Lengkap	: Jalan Joglo Baru No. 86 RT/RW. 011/06. Joglo, Kembangan, Kembangan, Jakarta Barat

Untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul ***"Mathematical Anxiety and Resilience as an Influence of Mathematical Literacy Skills."*** guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan. Hasil penelitian ini tidak akan dipublikasikan, melainkan semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Nasrun minallah wa fathun qarib,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.


Wakil Dekan I,
Dr. Ika Yatri, M.Pd.

Lampiran 10 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 85 JAKARTA
Jl. Srengseng Raya RT. 004 / RW. 003 Kel. Srengseng Kec. Kembangan Jakarta Barat 11630
Telp. / Fax. (021) 5840921 E-mail : sman85kajkb@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0230/HM.03.04

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Mursidi, M.Si
NIP : 196711191994031004
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 85 Jakarta
Alamat : Jl. Srengseng Raya Kembangan Jakarta Barat

dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Raden Roafli Bilhaki
NIM : 2101105025
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jenjang : Strata Satu (S1)
Fakultas / Kampus : Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 85 Jakarta pada tanggal 9 April 2025 dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi, dengan judul :

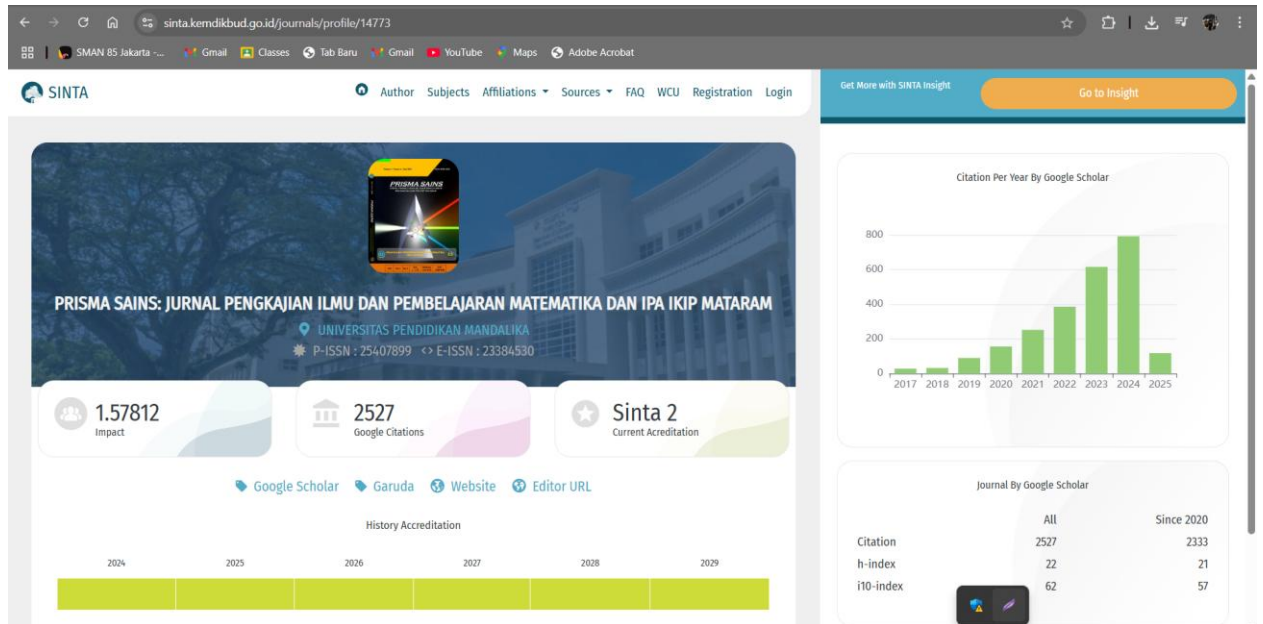
"Mathematical Anxiety and Resilience as an Influence of Mathematical Literacy Skills"

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

15 April 2025
Kepala SMAN 85 Jakarta

Drs. Mursidi, M.Si.
NIP. 196711191994031004

Lampiran 11 : Tangkapan Layar Jurnal Dalam SINTA



Lampiran 12 : Sertifikat Akreditasi Jurnal



NOTE :

Jurnal Prisma Sains masih menunggu sertifikat akreditasi dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dikarenakan re-akreditasi yang baru keluar pada tahun ini. Letak Jurnal Prisma Sains berada di nomor 240.

Berikut adalah link google drive yang berisi file SK Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2025 :

<https://drive.google.com/file/d/18YIJ7nut9ZNW95loGP-8L9gXdo6-mzho/view?usp=sharing>

Lampiran 13 : Bukti Peer Review Jurnal

The image displays two screenshots of a Gmail interface, showing emails from Prisma Sains regarding a peer review decision for a journal submission.

Top Screenshot:

- Subject:** [J-PS] Editor Decision
- From:** Prisma Sains <prismasains.pkpsm@gmail.com>
- To:** Ayu Faradillah
- Date:** Min, 18 Mei, 14:13
- Content:**
 - Ayu Faradillah:
 - We have reached a decision regarding your submission to Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram, "Mathematical Anxiety and Resilience as an Influence of Mathematical Literacy Skills".
 - Our decision is: Revisions Required
 - Please login by using your credential account to download your reviewed manuscript to do the revision.
 - Important note:** Please upload your manuscript revised version in .doc or .docx format/extension. PDF file not acceptable!
 - Editor,
 - Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA (Indexed by: Sinta 2, DOAJ, Google Scholar)
 - <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/prismasains>

Bottom Screenshot:

- Subject:** [J-PS] Editor Decision
- From:** Prisma Sains <prismasains.pkpsm@gmail.com>
- To:** Ayu Faradillah
- Date:** Sab, 24 Mei, 18:05
- Content:**
 - Ayu Faradillah:
 - We have reached a decision regarding your submission to Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram, "Mathematical Anxiety and Resilience as an Influence of Mathematical Literacy Skills".
 - Our decision is to: Accept Submission
 - Note: Please send APC payment (2,000,000 IDR) to BRI Bank, No. 0052-0123-2285-506 Muhammad Asy'ari. If payment has been made, please send proof of payment through WhatsApp (085338219596).
 - Editor,
 - Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA (Indexed by: Sinta 2, DOAJ, Google Scholar)
 - <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/prismasains>

Lampiran 14 : Dokumentasi Penelitian

